

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN
KONVENSIONAL MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN HASIL
PENGUKURAN DI SMKN 1 LINTAU BUO**



WINDA NOVITA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

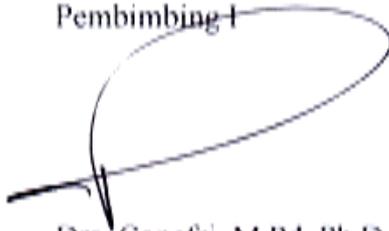
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN KONVENSIONAL MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN HASIL PENGUKURAN DI SMKN 1 LINTAU BUO

Winda Novita

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Winda Novita untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 7 September 2012

Pembimbing I



Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D
NIP. 19631217 198903 1 003

Pembimbing II



Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd
NIP. 1950807 200912 2 004

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan Konvensional mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi eksperiment*), dengan subjek penelitian siswa kelas X TITL SMKN 1 Lintau Buo. Penentuan kelas dilakukan secara acak dari kelas yang sudah ada, yakni terpilih kelas X TITL A yang berjumlah 16 orang sebagai kelas eksperimen dan X TITL B yang berjumlah 16 orang sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian terlihat hasil belajar siswa yang menggunakan metode Dua Tinggal Dua Tamu memiliki nilai rata-rata 75,69 dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode yang konvensional memiliki rata-rata 65. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan Konvensional mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif, konvensional

Abstract

This study aimed to give expression to there are differences in students study results between cooperative education Two Stay Two Stray type at use measurement result in SMKN 1 Lintau Buo. The type of this research experiment quation, with the subject is the students of TITL class X SMKN 1 Lintau Buo. Determining class is done at randomly, chosen class X A which consist of 16 persons as experimental class and class X B which consist of 16 persons as control class. From the research it is shown that the students study result who use conventional method have 65. This research result shows that there are differences in students study result between cooperative education Two Stay Two Stray type at use measurement result in SMKN 1 Lintau Buo.

Key words : study result, cooperative, conventional

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN
KONVENSIIONAL MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN HASIL
PENGUKURAN DI SMKN 1 LINTAU BUO**

Winda Novita¹, Ganefri², Fivia Eliza²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
FT Universitas Negeri Padang
email: winda_only@yahoo.com

Abstract

This study aimed to give expression to there are differences in students study results between cooperative education Two Stay Two Stray type at use measurement result in SMKN 1 Lintau Buo. The type of this research experiment quation, with the subject is the students of TITL class X SMKN 1 Lintau Buo. Determining class is done at randomly, chosen class X A which consist of 16 persons as experimental class and class X B which consist of 16 persons as control class. From the research it is shown that the students study result who use conventional method have 65. This research result shows that there are differences in students study result between cooperative education Two Stay Two Stray type at use measurement result in SMKN 1 Lintau Buo.

Key words : study result, cooperative, conventional

A. Pendahuluan

Penggunaan variasi model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam kelas dan juga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Guna mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), guru harus berusaha memiliki dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa semaksimal mungkin.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Lintau Buo, peneliti menemukan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang di bawah SKBM.

¹Jurusan Teknik Elektro

²DosenJurusanTeknikElektro FT-UNP

SKBM dari mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran adalah 70.

Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel1. Hasil Belajar Menggunakan Hasil Pengukuran Siswa Kelas X TITL Semester II Tahun 2010/2011

No	Jurusan/Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
			Lulus ≥ 70	Tidak Lulus < 70
1.	X TITL A	14	6	8
2.	X TITL B	13	4	9
Jumlah		27	10	17

Sumber : Rekapitulasi Guru Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran SMKN 1 Lintau Buo.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 1 Lintau Buo semester II Tahun Ajaran 2010/2011 yang lulus SKBM ≥ 70 hanya 10 orang (37,04%), sedangkan yang tidak lulus sebanyak 17 orang (62,96%). Ini berarti masih terdapat hasil belajar siswa yang di bawah SKBM.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003:54-69) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari (1) faktor intern yaitu faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis, (2) faktor ekstern yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh adalah sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Metode mengajar adalah salah satu jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Miftahul Huda (2011:140) menyatakan bahwa “Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), salah satunya tipe Dua Tinggal Dua Tamu agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Miftahul Huda (2011:140) menyatakan bahwa “Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, tetapi menjadikan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMKN 1 Lintau Buo, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran masih bersifat konvensional. Dari wawancara dengan ketua jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Lintau Buo diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa sering datang terlambat dan sering membolos pada waktu belajar. Dari wawancara dengan guru Menggunakan Hasil Pengukuran, juga diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas dan malas membuat tugas. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dirasa perlu dilakukan untuk mengungkapkan “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Dan Konvensional Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Di SMKN 1 Lintau Buo”

1. Hasil Belajar Menggunakan Hasil Pengukuran

Menurut Syafruddin (2004:26) “Hasil belajar adalah pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya dalam datu kegiatan atau secara terus menerus dalam setiap kegiatan belajar”. Arikunto (2007:2) menyatakan bahwa “Kesuksesan dari hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan penilaian”. Menurut Bloom dalam Ayip Miftahuddin (2011) membagi enam tingkatan ranah kognitif yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang dialami siswa dari suatu kegiatan belajar dan kesuksesan dari hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul Huda (2011:32) “Pembelajaran kooperatif yaitu mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Sedangkan Mohammad Nor (2011:1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan teknis-teknis kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan teknik-teknik kelas praktis dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan saling bekerjasama dalam belajar.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Anita Lie (2010:61) menyatakan bahwa “Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) merupakan tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan”. Selain itu Miftahu Huda (2011:140) menyatakan bahwa “Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, memungkinkan setiap kelompok berbagi informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode Dua Tinggal Dua Tamu merupakan metode yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.

4. Metode yang Konvensional

W. Gulo (2002:136) menyatakan bahwa “Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan metode ini paling tua, paling banyak dan sering dipakai dalam berbagai kesempatan”. Masbied (2011) menyatakan bahwa “Ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional, dengan metode ini informasi disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan Konvensional mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan kedalam jenis penelitian semu (*quasi eksperiment*). A. Muri Yusuf (2005:230) menyatakan bahwa “Kuasi eksperimen merupakan rancangan tidak menggunakan random pada awal penentuan kelompok dan juga kelompok sering dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan semata-mata oleh perlakuan”.

Rancangan penelitian ini digambarkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X1	O
Kontrol	X2	O

Keterangan:

X1 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Dua Tinggal Dua Tamu.

X2 = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dengan menggunakan metode yang Konvensional.

O = Hasil belajar (*posttest*) kedua kelas sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal objektif sebanyak 20 soal. Sebelum soal tes digunakan dilakukan ujicoba soal untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal tersebut. Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang valid dan reliabel. Apabila soal tidak valid maka tidak digunakan dalam

penelitian. Ujicoba dilakukan di SMKN 1 Padang dengan jumlah siswa 28 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

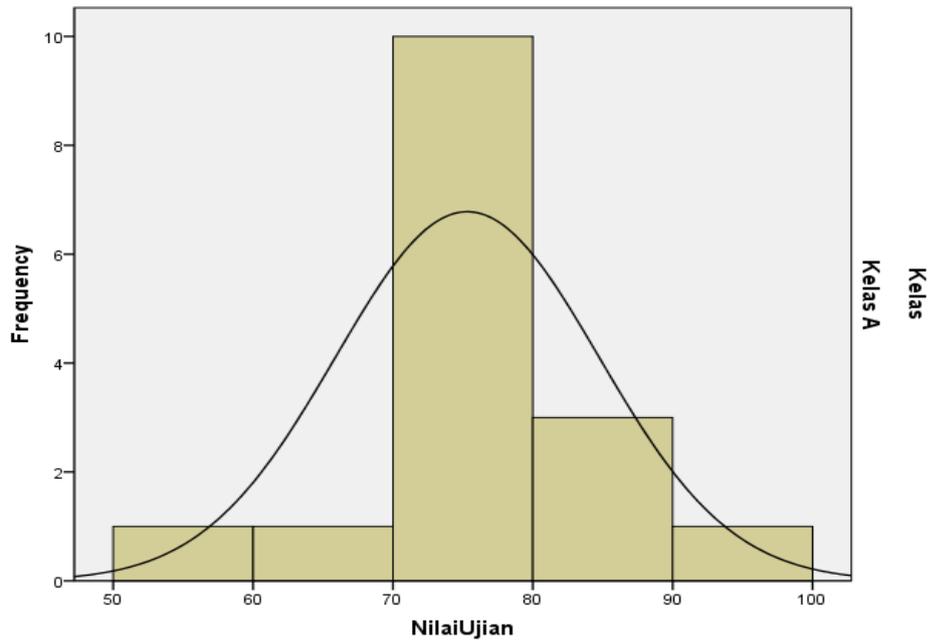
1. Deskripsi Data

Deskripsi data dari penelitian ini adalah berupa data hasil belajar Menggunakan Hasil Pengukuran siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

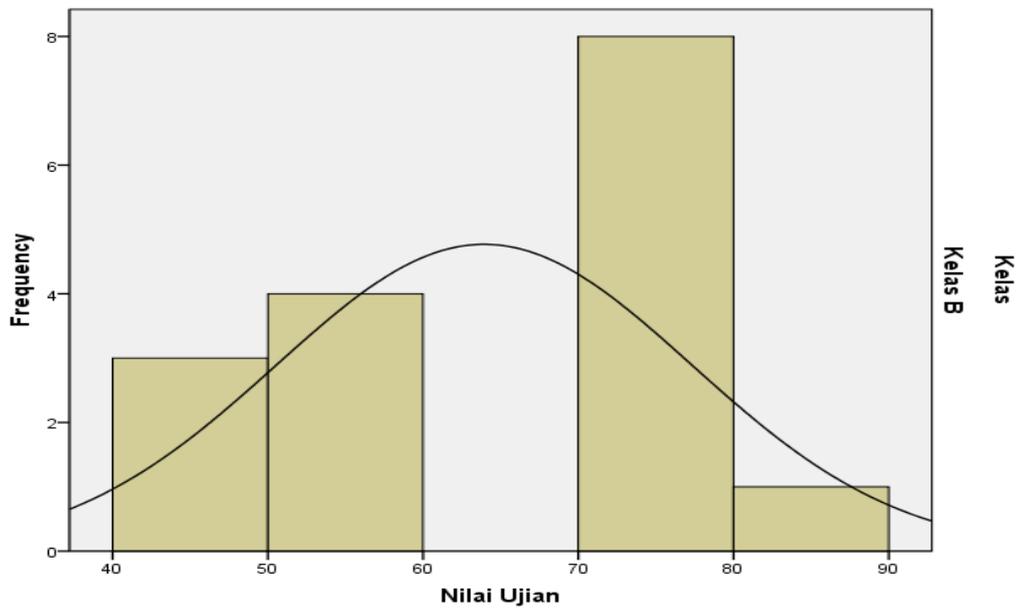
Tabel 3. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	n	S
Ekspirimen	94,12	52,94	75,69	16	8,83
Kontrol	82,35	41,18	65	16	11,14

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 75,69 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 65. Standar deviasi (S) untuk kelas eksperimen adalah 8,83 untuk kelas kontrol 11,14. Berikut ini adalah kurva normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 2. Kurva Normal Kelas Eksperimen



Gambar 3. Kurva Normal Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa penyebaran data berada dalam wilayah normal baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data dari kelas subjek penelitian terdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Chi Kuadrat (Riduwan,2006:132) rumusnya yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Hasil perhitungan Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Hasil uji normalitas tercantum dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas

Kelas	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	16	5,26	9,488	Normal
Kontrol	16	7,79	9,488	Normal

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data penelitian ini digunakan uji Bartlett (Riduwan,2006:119) yaitu:

- 1) Menghitung varian gabungan dari kedua sampel (S):

$$S = \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2)}{n_1 + n_2}$$

- 2) Menghitung nilai B, dimana B:

$$B = (\text{Log } S) \times \sum (n - 1)$$

- 3) Menghitung nilai χ^2_{hitung}

$$\chi^2_{hitung} = (\text{lon } 10) \times (B - \sum (dk) \text{ Log } S)$$

- 4) Membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka varian tidak homogen. Sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka varian homogen.

Hasil pengujian homogenitas diperoleh data dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Uji Homogenitas

Sampel	dk = n - 1	Rata-rata S_1	Log S_1	dk x Log S_1	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen	15	75,69	1,87	28,18	0,28	3,841
Kontrol	15	65	1,81	27,19		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan Konvensional mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan Konvensional mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo.

Uji perbedaan antara kedua kelas yang tepat adalah menggunakan uji t (Sudjana, 1996:239) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol
- s_1 = standar deviasi kelas eksperimen
- s_2 = standar deviasi kelas kontrol
- S = standar deviasi gabungan
- n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen
- n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

H_0 diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sekaligus menolak H_a . H_0 diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sekaligus menerima H_a .

Rangkuman uji hipotesis terlihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	\bar{X}	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	16	75,69	8,83	3,07	2,043
Kontrol	16	65	11,14		

Dari tabel 6 terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada kelas eksperimen didapat rata-rata hasil belajar siswa 75,69 dengan standar deviasi 8,83. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada

kelas kontrol 65 dengan standar deviasi 11,14. Selain itu jumlah siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal pada kelas eksperimen yaitu 14 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 9 orang.

- b. Setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas dengan t_{hitung} sebesar 3,07 dan t_{tabel} sebesar 2,043 pada taraf signifikansi 5%. Jadi hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode Dua Tinggal Dua Tamu) lebih baik daripada kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode yang Konvensional) pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Lintau Buo.

2. Saran

- a. Guru, supaya menggunakan metode yang bervariasi salah satunya Dua Tinggal Dua Tamu.
- b. Siswa, agar memotivasi diri untuk aktif belajar dan memahami pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.
- c. Sekolah, agar menyarankan dan memotivasi guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

Daftar Rujukan

A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Anita Lie. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.

- Ayip Miftahuddin. 2011. "Kemampuan Kognitif Menurut Taksonomi Revisi Bloom" www.ayip7miftah.wordpress.com. (Diakses tanggal 12 Maret 2012)
- Masbied. 2011. "Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah". <http://www.masbied.com/2011/09/19/kelebihan-kekurangan-metode-ceramah-dalam-pembelajaran/>. (Diakses 1 April 2012).
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mohammad Nor. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafruddin. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- W.Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.